

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karunia Tuhan yang paling besar bagi manusia ialah kemampuan berbicara. Kemampuan untuk mengungkapkan isi hatinya, perasaannya kepada orang lain. Berbicara telah membedakan manusia dengan makhluk lain. Dengan berbicara manusia dapat mengungkapkan dirinya, mengatur lingkungan dan pada akhirnya dapat menciptakan hubungan interaksi dengan sesamanya.

Lama sebelum lambang-lambang tulisan, orang sudah menggunakan bahasa lisan sebagai alat komunikasi. Bahkan setelah tulisan ditemukan sekalipun, kemampuan berbicara lisan tetap lebih banyak digunakan. Menurut Rakhmat (2014:2) kemampuan berbicara bukan saja diperlukan di depan sidang parlemen, di muka hakim atau di hadapan massa. Kemampuan ini dilakukan dalam hampir semua kegiatan manusia sehari-hari. Penelitian membuktikan bahwa 75% waktu bangun kita berada dalam kegiatan komunikasi. Kita hampir dapat memastikan bahwa sebagian besar komunikasi itu dilakukan secara lisan.

Kemampuan berbicara bisa merupakan bakat, tetapi kepandaian bicara yang baik memerlukan latihan. Tambunan (2010:31) mengatakan bahwa berbicara merupakan alat pengukur nilai seseorang dalam hubungan antarmanusia. Keberhasilan atau kegagalan dalam hidup seseorang sering bergantung pada kepandaian dalam berbicara. Barang siapa yang berjumpa dengan orang lain dan melakukan aktivitas berbicara, maka ia akan segera mengenal kekuatan dan

kelemahan sisi orang tersebut. Jika seni berbicara orang tersebut baik, maka penilaian orang lain pun akan baik.

Seni berbicara yang diuraikan di atas, termasuk dalam retorika. Tambunan (2010) mengemukakan pengertian retorika adalah suatu metode keterampilan, yang diartikan sebagai seni berbicara dengan baik yang digunakan dalam proses komunikasi antarmanusia dengan bahasa yang sederhana (efektif), sehingga apa yang diucapkan dapat didengar, dimengerti, disetujui, diterima, dihayati, dan selanjutnya dapat mengubah tingkah laku seseorang atau lebih. Oleh karena itu, retorika harus dipelajari oleh mereka yang ingin menggunakan bahasa dengan cara yang sebaik-baiknya untuk tujuan tertentu.

Pada zaman modern ini, penguasaan seni berbicara menjadi sangat penting. Berbicara di depan publik, baik di atas mimbar maupun di dalam forum, entah itu memberi sambutan, menyampaikan pidato, dan memberi kuliah, berbicara dalam diskusi, beradu argumentasi dalam debat membutuhkan seni berbicara yang baik. Semua jenis berbicara yang disebutkan di atas harus efektif, singkat, dan jelas, serta harus dapat meyakinkan dan mengesankan bagi pendengar.

Dari beberapa jenis berbicara tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada retorika berpidato. Kemampuan retorika berpidato sering dijumpai pada beberapa orang yang menggunakan bahasa melalui kegiatan-kegiatan atau acara yang bersifat formal dan nonformal. Orang-orang tersebut memiliki ciri khas atau kemampuan masing-masing dalam menyampaikan gagasan sesuai dengan tujuan

yang diharapkan. Kemampuan mereka dapat dilihat dari pemilihan kata, hingga merangkai kalimat yang menarik untuk mempengaruhi pendengar.

Penyampaian pidato merupakan suatu bentuk kemampuan berkomunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada publik. Rohan (2011:67) mengemukakan bahwa pidato yang hebat dihasilkan oleh penulis yang hebat. Penulis pidato adalah orang yang bertanggung jawab menulis kalimat-kalimat bermakna dalam dan mengesankan, khususnya figur-figur pemerintah hingga dulu kala sampai sekarang ini. Pidato dibedakan atas beberapa jenis di antaranya: (1) pidato argumentatif, (2) pidato deskriptif, (3) pidato ekspositoris, (4) pidato informatif, (5) pidato instruktif, (6) pidato naratif, (7) pidato pedagogis, (8) pidato persuasif, (9) pidato politis, (10) pidato rekreatif, (11) pidato religius (Pateda & Yeni, 2005:265). Berdasarkan beberapa jenis pidato yang disebutkan di atas, penelitian ini memfokuskan pada pidato politik.

Menurut Hamidi (2004:3) pidato dan politik tidak dapat dipisahkan. Pidato “makan minum” ahli politik. Tanpa kemahiran berpidato ahli politik dianggap kaku dan kurang berkeelayakan menjadi pemimpin politik. Pidato politik adalah pidato yang disampaikan oleh pejabat pemerintah atau politisi untuk mempengaruhi khalayak. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam berpidato seorang pembicara harus memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pidato tersebut.

Penyampaian pidato politik merupakan salah satu bentuk kemampuan berkomunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan politik. Pola

komunikasi melalui pidato politik yang disampaikan oleh calon-calon presiden Indonesia dari masa ke masa memiliki keunikan tersendiri.

Pidato politik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pidato politik yang disampaikan oleh calon presiden Prabowo Subianto tahun 2014. Prabowo diprediksi akan menjadi capres terkuat, melebihi Jokowi dan Jusuf Kalla yang dicalonkan oleh PDIP. Prediksi tersebut dihasilkan bukan tanpa survei, melainkan hasil survei dari sebuah majalah mingguan di Inggris, *The Economist*, dan jurnal di Amerika Serikat, *The Wall Street Journal*. Keduanya telah melakukan survei jauh-jauh hari dan hasilnya menempatkan Prabowo sebagai calon terkuat dan jauh mengungguli calon-calon dari partai lain. Bahasa komunikasi Prabowo sangatlah pro rakyat. Jargon-jargonnya pun sangat memihak rakyat. Prabowo sangat humanis dan bekerja demi kesejahteraan rakyat. Program-program kerakyatan diciptakan lebih banyak untuk membangkitkan kerakyatan dan berpihak kepada rakyat. Program-program pengentasan kemiskinan, pertanian, perikanan, kelautan, kehutanan, dan penciptaan lapangan kerja semata-mata guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat. Prabowo identik dengan kerakyatan dan kemaslahatan.

Calon presiden Prabowo telah melakukan sebuah retorika, khususnya retorika politik. Mengingat pentingnya berkomunikasi dengan rakyat, maka calon presiden Prabowo dalam penyampaian pidato politiknya sangat memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan isi pidato. Khususnya isi pesan persuasif, dan untuk membuat para pendengar tertarik dengan setiap kalimat yang diucapkan

oleh Prabowo dia menggunakan gaya bahasa dengan tujuan agar pendengar tidak merasa jenuh dengan pidato yang disampaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana isi pesan persuasif dalam retorika pidato politik calon presiden Prabowo Subianto pada peringatan hari buruh tahun 2014?
- 2) Bagaimana gaya bahasa dalam retorika pidato politik calon presiden Prabowo Subianto pada peringatan hari buruh tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan isi pesan persuasif dalam retorika pidato politik calon presiden Prabowo Subianto pada peringatan hari buruh tahun 2014.
- 2) Mendeskripsikan bagaimana gaya bahasa dalam retorika pidato politik calon presiden Prabowo Subianto pada peringatan hari buruh tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan seputar retorika. Di samping itu, peneliti mampu memahami isi pesan persuasif dan gaya bahasa yang digunakan oleh orang yang berpidato. Bukan hanya pada pidato politik calon presiden Prabowo, tetapi juga pada jenis pidato lainnya.

2) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar mereka dapat menilai dan memahami isi pesan persuasif dan gaya bahasa yang dilakukan oleh calon pemimpin mereka sendiri, sehingga mereka bisa memilih figur yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3) Manfaat bagi calon legislatif

Dengan adanya penelitian ini, para calon legislatif dapat mengetahui bagaimana sebenarnya isi pidato yang akan disampaikan terutama dalam hal untuk mengajak dan mempengaruhi serta dapat pula mengetahui bagaimana menggunakan gaya bahasa yang baik terhadap masyarakat agar masyarakat terkesan dengan apa yang mereka sampaikan.

1.5 Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

1. Retorika

Retorika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah retorika atau seni berbicara, atau bahasa indah yang digunakan dalam penyampaian pidato politik calon presiden Prabowo Subianto pada peringatan hari buruh tahun 2014.

2. Pidato Politik

Pidato politik adalah sebuah teknik pembujuk-rayuan secara persuasif untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen. Pidato politik berisi pesan-pesan politik yang disampaikan di depan masyarakat dengan tujuan untuk mempengaruhi. Pidato politik dalam penelitian

ini yaitu pidato politik yang disampaikan oleh Prabowo Subianto pada peringatan hari buruh tanggal 6 April 2014.

3. Isi Pesan Persuasif

Isi pesan persuasif adalah suatu pesan yang disampaikan oleh pembicara dengan tujuan untuk mempengaruhi khalayak, agar khalayak tersebut akan mengikuti tujuan dari pembicara tersebut. Isi pesan persuasif juga berhubungan dengan hal-hal yang meyakinkan serta bisa menarik perhatian khalayak.

4. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah seni berbicara seseorang dalam menyampaikan pidato. Jika gaya bahasa seseorang baik dan menarik perhatian khalayak, maka pidato yang disampaikan akan mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama. Gaya bahasa dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa yang digunakan oleh Prabowo dalam pidato politik yang disampaikan.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian dengan judul retorika pidato politik calon presiden Prabowo Subianto pada peringatan hari buruh tahun 2014 yaitu mendeskripsikan seni berbicara yang dilakukan oleh Prabowo dalam menyampaikan pidato politiknya. Adapun hal-hal yang akan dijelaskan adalah isi pesan persuasif dan gaya bahasa yang terdapat dalam pidato politik tersebut.